

**INVESTASI ASING LANGSUNG
PADA INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROPINSI RIAU**

TESIS

Oleh:

WINDY SYAMSUL
BP: 0921206039



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

INVESTASI ASING LANGSUNG PADA INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROPINSI RIAU

Oleh : Windy Syamsul

Di bawah bimbingan

Prof. DR. Ir. Nurzaman Bachtiar, MSc dan Prof. DR. Syafrizal, SE, MA

RINGKASAN

Investasi asing langsung merupakan salah satu sumber pembiayaan yang bersifat sustainabel dan paling potensial jika dibandingkan dengan sumber pembiayaan lainnya. Tetapi aliran investasi asing langsung ini masih relatif rendah di Indonesia. Serta masih terdapatnya pro dan kontra terhadap manfaat penanaman modal asing ini.

Menurut beberapa penelitian sektor industri pengolahan merupakan sektor yang paling potensial untuk dimasuki oleh arus investasi asing langsung dibandingkan dengan sektor primer dan sektor jasa. Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu menjadi motor penggerak utama perekonomian daerah. Mengingat sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga dapat mengatasi permasalahan pengangguran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya investasi asing langsung pada sektor industri pengolahan di Propinsi Riau, mengingat sektor ini masih memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Metodologi yang digunakan adalah analisa kuantitatif regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square/OLS*).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pendapatan daerah (PDRB), tingkat upah, produktifitas tenaga kerja, volume ekspor dan impor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan FDI pada sektor industri pengolahan di Propinsi Riau selama tahun 1999-2008. Sedangkan nilai tukar dan tingkat bunga tidak berpengaruh terhadap perkembangan FDI pada

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses liberalisasi sektor keuangan yang berlangsung sejak 1980-an telah membuat pasar keuangan Indonesia semakin terintegrasi dengan pasar keuangan global. Bagaimana integrasi keuangan tersebut memberikan manfaat terhadap perekonomian domestik tentu saja sangat dipengaruhi oleh struktur modal yang masuk. Sejauh ini struktur arus modal yang masuk ke Indonesia masih didominasi oleh arus modal jangka pendek. Sementara itu aliran investasi asing langsung (*foreign direct investment/*FDI) yang sifatnya relatif sustainabel dalam perkembangannya masih relatif rendah. (Bank Indonesia, 2009).

Penanaman modal asing yang banyak dilakukan di berbagai negara dapat terwujud dalam dua bentuk. *Pertama*, penanaman modal asing oleh pihak swasta yang berupa investasi portofolio yang dilakukan melalui pembelian obligasi, saham, dan surat-surat berharga lainnya. *Kedua*, investasi asing yang dilakukan secara langsung (*foreign direct investment/*FDI), yang biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang bersifat multinasional yang diwujudkan melalui penanaman modal berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan mesin-mesin dan fasilitas produksi lainnya. (Todaro, 2000)

Sumber pembiayaan yang berasal dari penanaman modal asing langsung (FDI) menurut sebagian pengamat merupakan sumber pembiayaan luar negeri yang paling potensial dibandingkan dengan sumber pembiayaan lain. FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran

bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI di suatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology, know-how, management skill*, resiko usaha relatif kecil dan lebih profitable (Sarwedi, 2002).

Dalam pelaksanaannya terdapat pro dan kontra terhadap penanaman modal asing di beberapa negara. Bagi yang mendukung, mereka beranggapan bahwa penanaman modal asing dan juga bantuan luar negeri merupakan sesuatu yang sangat positif, karena hal tersebut akan mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian di negara penerimaannya. Tetapi tidak sedikit yang menentangnya dengan berbagai alasan, terutama yang berhubungan dengan masalah kepemilikan (*ownership*). Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa penanaman modal asing ini sangat dibutuhkan untuk mencapai target-target pembangunan. (Todaro, 2000).

Sebagaimana dijelaskan oleh teori pertumbuhan Harrod-Domar bahwa investasi dan tabungan memiliki peranan kunci dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Di mana investasi memiliki peranan ganda karena dapat menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Oleh karena itu untuk mempertahankan pertumbuhan yang mantab dalam jangka panjang maka investasi harus senantiasa diperbesar. (Jhingan, 2007).

Belanja investasi memainkan peranan penting tidak hanya pada pertumbuhan jangka panjang namun juga pada siklus bisnis jangka pendek karena investasi merupakan unsur pendapatan nasional (GDP) yang paling sering berubah. Ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi, sebagian

BAB VII PENUTUP

Pada bagian sebelumnya telah dilakukan pembahasan atas hasil analisis yang diperoleh dengan metode yang telah ditentukan. Sehingga dapat dilihat faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap investasi asing langsung (FDI) pada industri pengolahan di Propinsi Riau. Pada bagian ini akan dibuat suatu kesimpulan dari pembahasan tersebut yang disertai beberapa saran untuk perbaikan dan perencanaan ke depannya.

7.1. Kesimpulan

Sektor industri yang diharapkan mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah perlu dipacu pertumbuhannya. Untuk meningkatkan pertumbuhan sektor tersebut diperlukan investasi yang lebih besar. Salah satu sumber pembiayaan yang mampu memberikan sumbangan terhadap perkembangan sektor tersebut adalah investasi asing langsung (FDI). Untuk meningkatkan perkembangan FDI pada sektor industri pengolahan tersebut perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perkembangan FDI pada industri pengolahan di Propinsi Riau ini.

Dengan menggunakan model yang telah diteliti sebelumnya oleh Noor Al-Huda, dkk (2003) terhadap FDI pada industri pengolahan di Malaysia, dan diterapkan pada industri pengolahan di Propinsi Riau selama periode waktu tahun 1999-2008. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa konstanta, variabel pendapatan daerah ($PDRB_t$), ekspor (X_t), dan nilai impor (M_t) nilai t_{hitung} -nya lebih besar dari t_{tabel} , pada $\alpha=1\%$ maka tolak H_0 yang berarti nilai

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaro, Laura (2003); *Foreign Direct Investment and Growth: Does The Sector Matter?*, Harvard Business School.
- Al-Huda, Noor, etc 2003); *Foreign Direct Investment in Manufacturing Sector in Malaysia*, School of Economics University of New England.
- Alkhathlan, Khalid & Md. Tharique (2009); *Foreign Direct Investment in Saudi Arabia-An Economic Development Persepective*, Journal of *International Business and Economics*, Vol. 9 No. 2.
- Aqeel, Anjum & Nishat, Mohammed, PhD (2005); *The Determinants of Foreign Direct Investment in Pakistan*, Annual PSDE Conference, Islamabad, Pakistan.
- Gujarati, Damodar (2005); *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Jeon, Bang Nam & Rhee, Sung Sup (2008); *The Determinants of Korea's Foreign Direct Investment from The United States, 1980-2001: An Empirical Investigation of Firm-Level Data*, Contemporary Economic Policy.
- Jhingan, M.L (2007); *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT. RajaGrafindo Perkasa. Jakarta.
- Kojima, Kiyoshi (1975); *International Trade dan Foreign Investment: Substitutes or Complements*, Hitotsubashi Juornal of Economics.
- Koncoro, Mudrajad (1997); *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory (2007); *Macroeconomics 6th Edition*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Muslim (2005); *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Investasi pada Sektor Industri (Studi Kasus Industri Pengolahan Besar dan Sedang di Propinsi Sumatera Barat)*, Universitas Andalas, Padang.